

Radar Pekanbaru, 4 September 2020

## Pandemi, Sedekah Laut Digelar Sederhana

**BATANG** - Tradisi sedekah laut atau nyadran oleh nelayan Kabupaten Batang pada tahun 2020 ini digelar secara sederhana, guna meminimalkan risiko penularan virus corona.

“Biasanya kita menggelar pentas wayang dan musik dangdut. Namun berhubung masih pandemi Covid-19, maka tradisi sedekah laut kita lakukan sederhana,” ungkap Ketua HNSI Kabupaten Batang, Teguh Tarmujo, Kamis (3/9/2020), di TPI Klidang Lor 2.

Semula, kata Teguh, tradisi ini akan ditiadakan terkait wabah Covid-19. Namun para nelayan mendesak pada HNSI agar ritual melarung

kepala kerbau di tengah laut tetap dilaksanakan.

“Akhirnya, acara sedekah laut tetap kita laksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan. Kita minta pada warga yang datang ke lokasi acara sedekah laut memakai masker dan menjaga jarak dengan pengunjung yang lain guna meminimalkan risiko penularan virus corona,” katanya.

“Pemerintah daerah pun sudah mewanti-wanti agar penyelenggaraan tradisi sedekah laut tidak mengundang banyak warga. Namun, kenyataannya masyarakat banyak yang datang ingin melihat proses tradisi se-

dekah laut,” imbuh Teguh.

Ditambahkan Teguh, meski tak semeriah tahun-tahun sebelumnya, namun yang terpenting tradisi sedekah laut tetap bisa dilakukan sebagai bentuk syukur atas melimpahnya hasil laut.

“Masyarakat nelayan dalam aktivitas mencari ikan di laut selama ini tidak ada kendala, karena ada kemudahan regulasi. Namun sayang, di saat hasil tangkapan ikan nelayan melimpah, justru pemasarannya yang sulit, karena pabrik olahan ikan saat ini pada tutup karena imbas pandemi Covid-19,” jelasnya.

Tokoh masyarakat nelayan Batang, Karbukti menam-

bahkan, bahwa kegiatan sedekah laut atau nyadran di bulan Muharam ini memang sudah menjadi tradisi turun temurun bagi nelayan Kabupaten Batang.

“Karena nyadran itu tradisi turun temurun yang esensinya sebagai wujud rasa syukur, maka tetap kita laksanakan secara sederhana dengan doa bersama dan larung sesaji. Adapun untuk acara pentas musik dangdut dan wayangan kita tiadakan,” katanya.

Kepala Dinas Kelautan, Perikanan, dan Peternakan (Dislutkanak) Kabupaten Batang, Sugiatmo mengatakan, bahwa sedekah laut meru-

pakan tradisi nelayan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

“Oleh karena itu, sedekah laut tetap dilaksanakan oleh nelayan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Jika sebelumnya tradisi sedekah di laut akan dibarengi dengan pentas wayang atau dangdut, kini kegiatan yang menimbulkan kerumunan massa ditiadakan,” katanya.

Ia berharap meski masih dalam masa pandemi Covid-19, masyarakat nelayan Batang masih bisa melaut mencari ikan dengan aman, nyaman dan mendapatkan rizki yang berlimpah. (fel)